

c. Filmstrip

Satuan informasi dalam media ini disajikan secara berkesinambungan, tidak terlepas-lepas, tapi sebagai satu unit bahan yang utuh. Media ini tidak bersuara, dan karenanya perlu dibantu dan dilengkapi dengan penjelasan verbal atau dikombinasikan dengan penjelasan melalui rekaman.

d. Rekaman

Semua bahan informasi dirancang dan direkam secara lengkap. Peserta didik mengikuti sajian sebagaimana halnya mengikuti ceramah, mencatat hal-hal yang dianggap perlu, menulis pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan hal yang belum jelas. Media ini bersifat satu arah dan dapat digunakan untuk membantu media lainnya misalnya siaran radio.

e. Siaran Radio

Program siaran radio dapat dipergunakan dalam rangka pembelajaran jarak jauh. Siaran ini dapat menggunakan rekaman atau komunikator. Si pembicara mengajukan informasi/pelajaran dalam siaran langsung. Rekaman dan program radio menitikberatkan pada pendayagunaan sebagai pendengaran (audio), segi visual diabaikan dan komunikasi berlangsung satu arah.

f. Film

Mengkombinasikan media audio visual dan media audio. Suatu rangkaian cerita yang disajikan dalam bentuk gambar pada layar

Tayar Yusuf (1986:35) mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya, sedangkan menurut A. Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁹ Zakiyah Darajat, Ilmu pendidikan Islam Sejak Dini, (Jakarta: A.H. Ba’adillah Press, 2002), cet.1, h. 37

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membina, menanamkan dan membiasakan peserta didik agar berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam bukanlah sekedar penambahan pengetahuan, pembinaan mental jasmani dan intelek semata, akan tetapi bagaimana pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan itu dapat dipraktekkan dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kurikulum PAI : 2002).

[illegible]

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, ungkapan Breiter, sebagai berikut:

Ungkapan Roosevelt yaitu, “mendidik seseorang menekankan pada otak/pikiran tidak pada morah adalah sama artinya dengan mendidik atau menebarkan ancaman kepada masyarakat”. Sejalan dengan hal itu, arah pelajaran etika didalam Al-Qur'an dan secara tegas didalam Hadis Nabi mengenai utusannya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu.

b. Keluhuran budi pekerti

Nabi Muhammad Saw telah menunjukkan praktek-praktek budi pekerti dan amal perbuatan serta ucapan-ucapan sehingga menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia di dunia.

c. Kebahagiaan di dunia dan di akhirat

d. Persiapan untuk bekerja

وَلِكُلِّ دَرَجَتٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رُبُّكَ بَغْفِلٌ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٢٦﴾

[illegible]

“Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.”²³

Pada intinya Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek, yakni aspek iman, ilmu dan amal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan rasa keragaman pada diri peserta didik serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga di dalam perilaku kesehariannya selalu mengharap ridha Allah SWT dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup dan amal perbuatannya, baik dalam hubungan dengan Allah SWT maupun dalam hubungannya dengan sesama manusia.

3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut kamus bahasa Indonesia, hasil adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses.²⁴

Sedangkan belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah, kognitif, afektif dan psikomotorik.

²³ Ibid., h. 195

²⁴ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rieneke Cipta, 1996),h.53

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁶

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, ditolak bila salah dan diterima bila fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta yang ditimbulkan.³⁷

Dari permasalahan diatas, peneliti membatasi masalah dengan rumusan masalah, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesa yang hanya bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian.

1. Hipotesa Kerja (Ha) yaitu hipotesa alternatif yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, atau adanya perbedaan antara kedua kelompok. Yaitu antara penggunaan media berbasis audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan rumusan:

- a. Jika penggunaan media berbasis audio visual sangat efektif, maka hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII-F di SMPN 1 Tarik akan meningkat, maka dapat dikatakan bahwa materi yang disampaikan oleh guru lebih mudah ditangkap oleh peserta didik sehingga nilai yang dihasilkan peserta didik akan naik.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneke Cipta, 1996), h.61

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1980),h.63

- b. Jika penggunaan media berbasis audio visual tidak efektif, maka hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII-F di SMPN 1 Tarik menurun.
- 2. Hipotesa Nol (H_0) yaitu hipotesa yang menyatakan tidak adanya persamaan atau tidak adanya perbedaan antara kedua variabel, yaitu :
“Penggunaan media audio visual tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII-F di SMPN 1 Tarik”